Analisis Manajemen Waktu Antara Kuliah Dan Organisasi Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta

Dewi Mekarsari Oktaviyani[1], Dwi Santoso[2], Frederika Farida Malo[3], Hana Liawati[4]
[1,2,3]Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
[1)]Dewimekarsarioktaviyani@gmail.com
[2)]Dwisantoso10199@gmail.com
[3)]Ickemalo02@gmail.com
[4)]Hannaliawati18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitain ini untuk mendiskripsikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta yang aktif dalam organisasi terkait dengan peran mereka sebagai mahasiswa dan aktivis organisasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek aktivis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu yang digunakan oleh subjek dikategorikan sebagai alokasi waktu dan skala prioritas. Kehadiran subjek dalam aktifitas belajar dengan disiplin datang tepat waktu. Subjek akan senang dan mudah melakukan tugas jika malam hari, subjek senang melakukan tugas organisasi walaupun mereka dengan mudah dapat menunda tugas akademik. Subjek lebih suka melakukan tugas pada akhir deadline dan melihat tugas kuliah temannya jika belum sempat mengalokasikan waktu untuk mengerjakan. Subjek memiliki alokasi waktu istirahat yang cukup. Subjek memprioritaskan kuliah dibandingkan kegiatan organisasi. Organisasi kemahasiswaan penting untuk subjek, karena mereka mendapatkan beberapa keuntungan, termasuk lingkungan baru, belajar dan lingkungan menyegarkan, dan mempeluas jaringan komunikasi serta relasi dalam sosial.
Kata Kunci : Aktivis Mahasiswa, Manajemen Waktu, Prestasi

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe students of the Mathematics Education Study Program at the University of PGRI Yogyakarta who are active in organizations related to their role as students and organizational activists. This research was conducted on the subject of student activists. This study uses quantitative research methods. The results of the study indicate that the time management used by the subject is categorized as time allocation and priority scale. The presence of subjects in learning activities with discipline comes on time. Subjects will be happy and easy to do assignments at night, subjects enjoy doing organizational tasks even though they can easily delay academic assignments. Subjects prefer to do assignments at the end of the deadline and see their friend's assignments if they have not had the time to allocate time to work. Subjects have adequate rest periods. Subjects prioritize lectures over organizational activities. Student organizations are important for the subject, because they get several benefits, including a new environment, learning and a refreshing environment, and expanding communication networks and social relations.
Keywords: Student Activists, Time Management, Achievement

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 ini masih banyak mahasiswa yang hanya mementingkan kuliah dan kurang berminat bergabung dengan organisasi. Tidak sedikit pula mahasiswa yang lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan seperti bergaul, begadang di malam hari serta bermain *game*. Dan ada pula mahasiswa tipe aktivis, yakni orang-orang yang memiliki idealisme akan sebuah perubahan dan biasanya tergabung dalam suatu organisasi.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2012)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak pada persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat. Persaingan dunia kerja tidak hanya melulu beracuan pada nilai akademik saja melainkan kemampuan *softskill* juga sangat di pertimbangkan. Kemampuan *softskill* dapat diperoleh salah satunya melalui kegiatan organisasi baik di lingkungan universitas maupun diluar universitas. Oleh karena itu, dalam menempuh perkuliahan alangkah baiknya tercipta keseimbangan antara prestasi akademik dan aktif dalam berorganisasi.

Matematika juga salah satu ilmu pengetahuan dasar atau *basic science* berperan dalam meningkatkan kemampuan generasi penerus bangsa melalui pengembangan pola pikir dan daya nalar (Jana, 2018b), hal ini menunjukkan pentingnya matematika dalam kehidupan.

Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut untuk mampu mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam manajemen waktu tersebut terkadang diabaikan. (Caesari & Listiara, 2013)

Namun selama ini berkembang stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu dipandang dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan drop out. Akademik tinggi dan lulus tepat waktu selalu menjadi standar utama kesuksesan studi akan tetapi makna prestasi tidak hanya sekedar nilai IPK tinggi atau cepat lulus studi melainkan pengalaman organisasi (Dzil & Harta, 2012)

Masalah tersebut menjadi perhatian serius oleh para dosen agar tetap memperoleh hasil pendidikan yang maksimal (Jana, 2018a). Dapat dijelaskan bahwa manajemen waktu berhubungan dengan prestasi akademik. Manajemen waktu yang baik memiliki perencanaan dan skala prioritas sehingga ketrampilan manajemen waktu dalam melaksanakan kegiataan dapat terbackup semua. Selain itu,tidak efisiennya penggunaan waktu, kurangnya control atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negative pada psikologis individu (Dzil & Harta, 2012)

Dapat diartikan perilaku manajemen waktu akan berperan dalam meningkatkan *produktivitas*. Penelitian ini menempatkan lampu fakta bahwa realisasi kebutuhan untuk mengelola waktu memungkinkan untuk perbaikan dalam perilaku manajemen waktu. Penelitian dengan subyek mahasiswa menunjukkan bahwa ketrampilan manajemen waktu berhubungan dengan prestasi akademiknya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengelolaan waktu (alokasi waktu) dan skala prioritas mahasiswa untuk mempertahankan eksistensinya sebagai mahasiswa, dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan aktivis mahasiswa untuk melaksanakan kewajiban di sela-sela kesibukannya dalam berorganisasi.

Hasil penelitian mengenai keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga, serta dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta sejumlahnya 25 orang dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengetahui pengelolaan alokasi waktu (kontrol terhadap waktu), dan skala prioritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewajiban aktivis mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas kuliah, melainkan juga bersosialisasi kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek dari Tri Dharma perguruan tinggi. Dengan demikian ruang lingkup aktivis mahasiswa adalah studi dan masyarakat.

Mahasiswa yang memiliki peran ganda (pelajar dan organisator) akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peran tersebut agar terlaksana dan berjalan dengan baik. Akan tetapi manajemen waktu antara akademis dan organiasi selalu menjadi kendala bagi aktivis mahasiswa.

Manajemen waktu menurut Leman, yaitu penggunaan atau pemanfaatan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dan matang. Mahasiswa menunjukan manajemen waktu dengan membuat daftar urutan prioritas. Tidak hanya itu tetapi mahasiwa juga membuat rencana kegiatan harian atau mingguan. Salah satu manifestasi kesulitan belajar yangdialami siswa adalah kesulitan belajar menghitung. Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah (Pamungkas & Jana, 2018)

Mahasiswa yang mengikuti organiasi memiliki modal investasi masa depan seperti cara berpikir, kedewasaan, kepribadian, dan karakter. Sehingga aktivis mahasiswa lebih siap dan peka dalam menghadapi relasi sosial, masalah sosial, serta ritual sosial dimasa depan.

Sejalan dengan pendapat Betie (2013) bahwa organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan softskill yang berguna dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa aktivis diharapkan bisa mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik dan seimbang (Dzil & Harta, 2012)

Gambar 1. Diagram jumlah skor responden

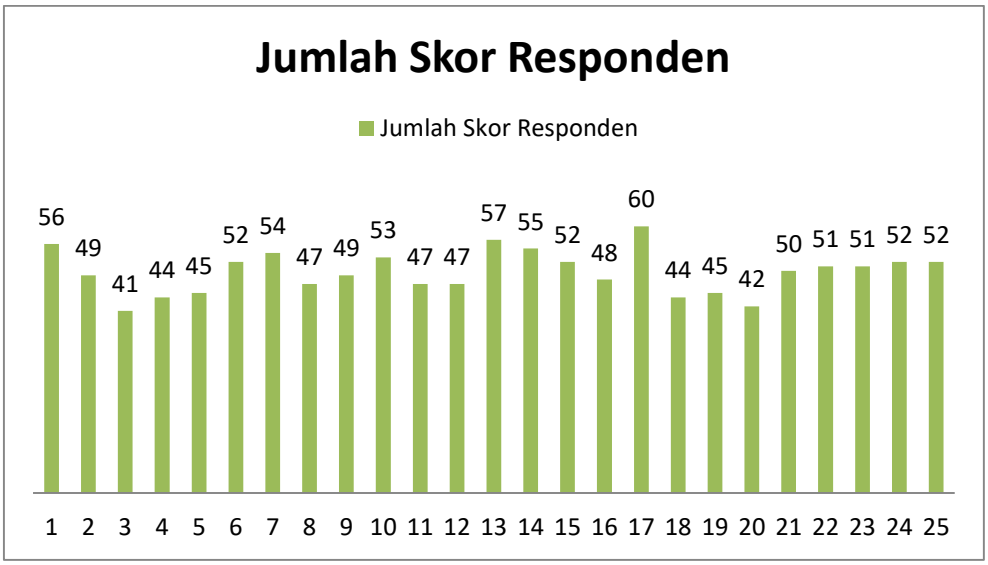

Subjek dalam penelitian ini adalah aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta sejumlah 25 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengetahui pengelolaan alokasi waktu (kontrol terhadap waktu), dan skala prioritas.

Berdasarkan diagram batang, menunjukan jumlah skor 25 responden. Dengan rata-rata skor sebesar 49,72, skor tertinggi sebesar 60 dari skor maksimal yaitu 75, dan skor terendah sebesar 41. Untuk skor tertinggi diduduki oleh aktivis mahasiswa laki-laki dan skor terendah juga diduduki oleh aktivis mahasiswa laki-laki. Dari segi alokasi waktu dan skala prioritas aktivis mahasiswa laki-laki dapat melakukan manajemen waktu dengan baik dan dapat pula tidak baik. Dilihat dari skor rata-rata menghasilkan 66% responden dapat melakukan manajemen waktu yaitu alokasi waktu dan skala prioritas, skor tertinggi menghasilkan 80% dapat melakukan manajemen waktu yaitu alokasi waktu dan skala prioritas, dan skor terendah menghasilkan 55% dapat melakukan manajemen waktu yaitu alokasi waktu dan skala prioritas.

Gambar 2. Digram presentase skor setiap butir

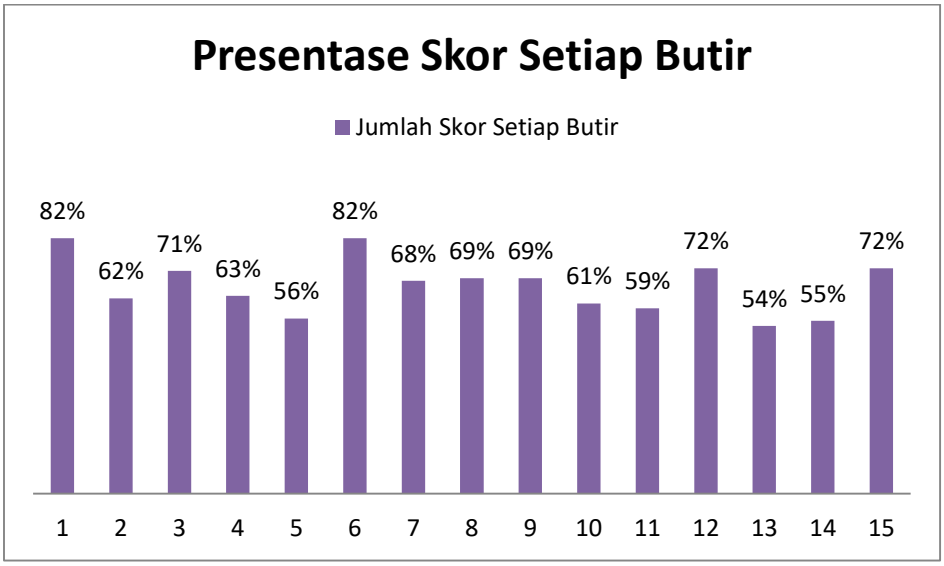

Berdasarkan diagram batang hasil penelitian diatas, meninjau manajemen waktu aktivis mahasiswa dari presentase tiap butir angket. Dalam angket terdapat 15 butir pernyataan dengan dua indikator yaitu alokasi waktu dan skala prioritas. Untuk indikator alokasi waktu mulai dari butir satu sampai butir 11, sedangkan untuk indikator skala prioritas mulai dari butir dua belas sampai butir lima belas.

Butir ke-1 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan datang tepat waktu *(on time)* sebesar 82%. Ini menunjukan aktivis mahasiswa dapat

mengalokasikan waktu sehingga disiplin saat datang perkuliahan. Butir ke-2 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa langsung mengerjakan tugas, setelah diberikan oleh dosen sebesar 62%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa dapat mengalokasikan waktu untuk mengerjakan tugas dan tidak menunda pekerjaan. Butir ke-3 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa mengerjakan tugas mendekati batas ketentuan waktu *(deadline)* sebesar 71%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa dapat mengalokasikan waktu untuk mengerjakan tugas namun mendekati *deadline.*

Butir ke-4 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa mencontek tugas pekerjaan teman, jika belum sempat mengerjakannya sebesar 63%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa belum optimal mengalokasikan waktu untuk mengerjakan tugas dan memilih untuk melihat pekerjaan teman. Butir ke-5 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa bisa fokus mengerjakan tugas jika siang hari sebesar 56% menunjukan bahwa aktivis mahasiswa dapat mengalokasikan waktu untuk mengerjakan tugas di siang hari. Butir ke-6 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa bisa fokus mengerjakan tugas jika malam hari sebesar 82%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa lebih gemar belajar di malam hari dibandingkan di siang hari. Butir ke-7 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa membuat jadwal (perencanaan) sebelum melakukan suatu kegiatan sebesar 68%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa membuat perencanaan dalam mengalokasikan waktu.

Butir ke-8 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebesar 69%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal perencanaan yang telah dibuat. Butir ke-9 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa belajar dengan sistem kebut semalam (SKS) jika akan ada ujian sebesar 69%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa mengalokasikan waktu untuk belajar malam hari sebelum ujian berlangsung. Butir ke-10 menyatakan bahwa aktivis mahasiswamengantuk saat mengikuti perkuliahan dikarenakan kurang waktu tidur sebesar 61%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa mengalokasikan waktu untuk istirahat kurang maksimal.

Butir ke-11 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa memliki waktu istirahat yang cukup setelah seharian beraktivitas di perkuliahan dan organisasi sebesar 59%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa dapat mengalokasikan waktu untuk istirahat yang cukup. Butir ke-12 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa mengerjakan tugas kuliah terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas organisasi sebesar 72%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa lebih memprioritaskan tugas kuliah sebelum tugas organisasi.

Butir ke-13 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa tidak mengerjakan agenda organisasi sebelum tugas kuliah terselesaikan sebesar 54%. Butir ke-14 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa ijin meninggalkan perkuliahan dikarenakan kegiatan organisasi sebesar 55%, menunjukan bahwa hampir setengah dari aktivis mahasiswa setuju meninggalkan perkuliahan dikarenakan kegiatan organisasi. Butir ke-15 menyatakan bahwa aktivis mahasiswa tidak mengikuti agenda organisasi dikarenakan ada perkuliahan sebesar 72%, menunjukan bahwa aktivis mahasiswa lebih banyak memprioritaskan kuliah dibandingkan kegiatan organisasi.

Gambar 3. Diagram presentase jawaban responden

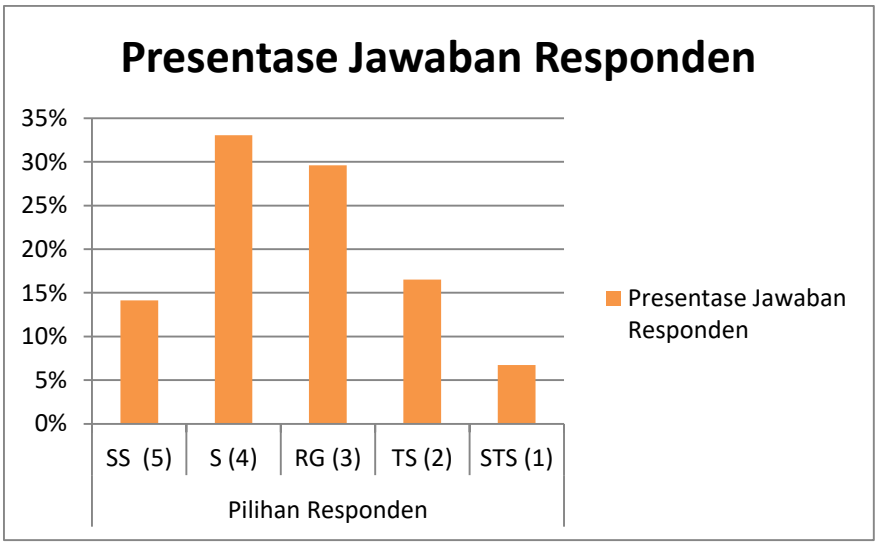

Manajemen waktu antara kuliah dan organisasi aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta ditinjau dari presentase jawaban responden. Menunjukan bahwa untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dengan skor 5 yaitu sebesar 14%, jawaban S (Setuju) dengan skor 4 yaitu sebesar 33%, jawaban RG (Ragu-Ragu) dengan skor 3 yaitu sebesar 30%, jawaban TS (Tidak Setuju) dengan skor 2 yaitu sebesar 16%, jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1 yaitu sebesar 7%. Berdasarkan data diatas, dapat dillihat jawaban responden paling dominan adalah S(Setuju), lalu diikuti jawaban RG (Ragu-Ragu), jawaban TS (Tidak Setuju), jawaban SS (Sangat Setuju), jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sehingga aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta dapat memanajemen waktu antara kuliah dan organisasi khususnya dalam mengalokasikan waktu dan memprioritaskan.

Gambar 4. Diagram presentase manajemen waktu ditinjau dari jenis kelamin

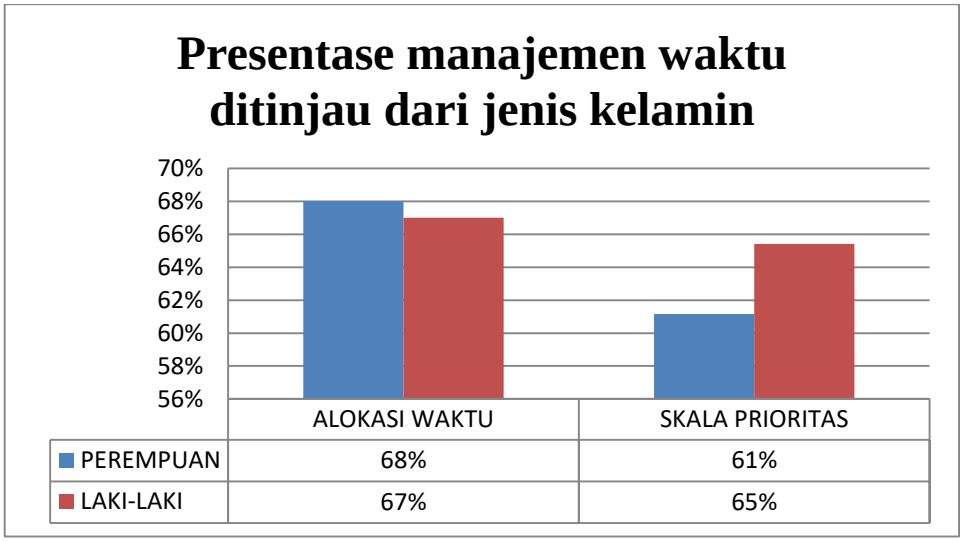

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat dilihat analisis manajemen waktu antara kuliah dan organisasi aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta ditinjau dari subyek jenis kelamin. Dalam penelitian ini terdapat subyek aktivis mahasiswa perempuan sejumlah 13 orang dan aktivis mahasiswa laki-laki sejumlah 12 orang. Terdapat dua indikator didalam manajemen waktu yang ditinjau yaitu, alokasi waktu dan skala prioritas.

Alokasi waktu menunjukan bahwa aktivis mahasiswa perempuan sebesar 68% dan aktivis mahasiswa laki-laki sebesar 67%. Ini menunjukan bahwa dalam pengelolaan waktu atau alokasi waktu, aktivis mahasiswa perempuan dan aktivis mahasiswa laki-laki tidak terpaut jauh yaitu selisih 1%. Alokasi waktu aktivis mahasiswa perempuan lebih unggul dibandingkan aktivis mahasiswa laki-laki walau selisihnya sedikit. Sehingga berdasarkan penelitian, aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta dapat mengelola waktu antara kuliah dan organisasi sebesar 68% untuk aktivis mahasiswa perempuan dan 67% untuk aktivis mahasiswa laki-laki. Aktivis mahasiswa perempuan lebih unggul dalam mengalokasikan waktu dibandingkan aktivis mahasiswa laki-laki.

Selanjutnya ditinjau dari skala prioritas, dapat dilihat bahwa aktivis mahasiswa perempuan dapat melakukan skala prioritas sebesar 61% dan aktivis mahasiswa laki-laki dapat melakukan skala prioritas sebesar 64%. Ini menunjukan bahwa dalam melakukan skala prioritas aktivis mahasiswa perempuan dan aktivis mahasiswa laki-laki berselisih 3%. Dalam melakukan skala prioritas aktivis mahasiswa laki-laki lebih unggul dibandingkan aktivis mahasiswa perempuan.

Mengenai subjek laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual di atas, apabila dilihat dari banyaknya jenis kesalahan siswa laki-laki dan perempuan dapat ditarik suatu kesimpulkan bahwa subjek laki-laki sedikit lebih unggul dalam menyelesaiakan masalah matematika kontekstual dari pada subjek perempuan (Fathonah, Juwita, & Jana, 2018)

Berarti kemampuan dalam memanajemen waktu mempunyai manfaat untuk mahasiswa. Baik untuk prestasi akademiknya maupun manfaat sosial lainnya. Ini menunjukan bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru saat berada di kelas (Istikomah & Jana, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan:

Aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta mampu menetapkan alokasi waktu dan skala prioritasnya. Pengalokasian waktu, aktivis mahasiswa mampu melakukan dengan baik antara kuliah dan organisasi. Dalam skala prioritas aktivis mahasiwa telah mampu menentukan berdasarkan kepentingannya. Prioritas waktu dalam rencana aktivis mahasiswa lebih mengarah pada akademis, aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta memilih untuk menyelesaikan tugas akademik selanjutnya tugas organisasi. Sehingga terjalinnya keseimbangan antara prestasi akademik dan aktivitas keorganisasaian yang dilakukan aktivis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). “KULIAH versus ORGANISASI” STUDI KASUS MENGENAI STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG AKTIF DALAM ORGANISASI MAHASISWA PECINTA ALAM UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Psikologi*, *12*(2), 164–175. https://doi.org/10.14710/JPU.12.2.164-175

Dzil, F., & Harta, I. (2012). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2009), 474–479.

Fathonah, N., Juwita, R., & Jana, P. (2018). Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesikan Soal Program Linear dengan Menerapkan Teori Polya Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Repository UPY*, 1–15. Retrieved from http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1817

Istikomah, D. A., & Jana, P. (2018). Kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik dalam perkuliahan aljabar matrik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, *1*(1), 927–932.

Jana, P. (2018a). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Pokok Bahasan Vektor. *Mercumatika*, *2*(2), 8–14.

Jana, P. (2018b). Penguatan Kemampuan Matematika Dasar Siswa SMA Melalui Kegiatan Matrikulasi. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–4. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v1i1.80

Pamungkas, B., & Jana, P. (2018). WORKSHOP PENANGANAN SISWA KESULITAN BELAJAR MENGHITUNG (DYSKALKULIA) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(2).

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, Pub. L. No. 155, 1 (2012). indonesia.